

ABSTRAK

Ketty, Nur'afni. 2009. *Unsur Intrinsik Cerita Rakyat "Roro Jonggrang" dan Implementasinya dalam Bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMA Kelas X Semester II. Yogyakarta: PBSID. Universitas Sanata Dharma.*

Penelitian ini mendeskripsikan unsur intrinsik cerita rakyat "*Roro Jonggrang*". Penelitian ini juga menjelaskan implementasi unsur intrinsik cerita rakyat sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA khususnya kelas X semester II. Tujuan Penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan hasil analisis unsur intrinsik cerita rakyat "*Roro Jonggrang*" ditinjau dari tokoh, latar, alur, tema, amanat, bahasa, dan hubungan antarunsur, (2) mendeskripsikan implementasi hasil analisis unsur intrinsik cerita rakyat "*Roro Jonggrang*" sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA khususnya kelas X semester II dalam bentuk silabus dan RPP.

Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural dengan teks sastra sebagai bahan kajian yang diuraikan unsur-unsur intrinsiknya. Pendekatan struktural yaitu pendekatan yang memahami karya sastra dari segi strukturnya. Pendekatan struktural sebagai dasar dalam menganalisis cerita rakyat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yang pertama adalah penelitian kualitatif, dimana peneliti menjadi kunci, baik dalam data maupun pada saat menganalisis data. Dengan metode ini, peneliti menggambarkan fakta-fakta yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, kemudian mengolah dan menafsirkannya. Hasil analisis menunjukkan bahwa unsur-unsur intrinsik cerita rakyat terdiri dari tokoh, latar, alur, tema, amanat yang juga didukung oleh bahasa dan keterkaitan antar unsur. Kemudian yang kedua adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) dimana akan menghasilkan produk yaitu silabus dan RPP yang sesuai dengan KTSP.

Cerita Rakyat "*Roro Jonggrang*" memiliki tema Pengorbanan. Tema cerita rakyat "*Roro Jonggrang*" termasuk dalam tema tradisional karena temanya kebenaran melawan kejahatan. Tokoh utama dalam cerita rakyat tersebut adalah Roro Jonggrang. Tokoh tambahan yaitu Joko Bandung (Bandung Bandawasa), Raja Pengging, Raja Bako, Paman Patih Sinduro, Prajurit Utusan Pengging, Prajurit Pengging, Prajurit Prambanan, Bandawasa, Para dayang istana, Para jin dan makhluk halus, bibik Emban (Kepala dayang), gadis-gadis desa Prambanan, Para pemuda desa, Raja jin, seorang pemuda. Tokoh protagonis yaitu Roro Jonggrang, tokoh antagonis yaitu Bandung Bandawasa, sedangkan tokoh tritagonis yaitu Bandawasa, Bibi Emban, gadis-gadis desa.

Latar tempat dalam cerita rakyat "*Roro Jonggrang*" adalah di daerah Jawa Tengah. Latar waktu dalam cerita tersebut adalah pada jaman dahulu. Latar sosial adalah kehidupan kalangan atas yaitu konflik anatara dua buah kerajaan yang mengakibatkan seorang putri berubah menjadi arca di sebuah candi. Alur dalam cerita ini adalah alur maju karena diceritakan dari awal hingga akhir cerita. Amanat yang terkandung dalam cerita ini yaitu apabila berjanji haruslah ditepati agar tidak merugikan orang lain dan diri sendiri. tindakan kejahatan walaupun

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ditutupi akan terbongkar atau ketahuan juga. Setiap perbuatan kebenaran atau kejahatan yang dikerjakan masing-masing akan memetik hasilnya. kemudian, berlaku sportiflah dalam segala hal, terimalah kekalahan dengan lapang dada. Oleh karena itu, diharapkan tidak boleh berlaku curang ketika berbuat sesuatu. Pengarang menggunakan bahasa sehari-hari yang tidak baku. Hubungan antarunsur di dalam cerita rakyat "*Roro Jonggrang*" saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Hasil analisis cerita rakyat "*Roro Jonggrang*" dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA kelas X semester II. Implementasi pembelajaran dalam bentuk silabus dan RPP, yang disusun berdasarkan Kompetensi Dasar: 13.1 Siswa mampu menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman. Kompetensi Dasar tersebut merupakan penjabaran dari Standar Kompetensi: Memahami cerita rakyat yang dituturkan. Tujuan pembelajarannya adalah siswa mampu menemukan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat yang didengar melalui pembacaan, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, menambah wawasan, serta meningkatkan kemampuan berbahasa.



ABSTRACT

Ketty, Nur'afni. 2010. *The Intrinsic Elements of "Roro Jonggrang" Folktale and Its Implementation in From of Syllabus and Lesson Plan for the Second Semester Students of Tenth Grade Senior High School. Yogyakarta: PBSID. Sanata Dharma University.*

This study described the intrinsic elements of "Roro Jonggrang" Folktale. This study also explained the implementation of folktale intrinsic elements as a literature learning material in Senior High School particularly in the 2nd semester of the 10th grade. The purposes of this study were (1) to describe the analysis result of the intrinsic elements in "Roro Jonggrang" Folktale observed from character, setting, plot, theme, message, language, and inter-elements relation, and (2) to describe the implementation of analysis result of the intrinsic elements in "Roro Jonggrang" Folktale as the literature learning material in Senior High School particularly in the 2nd semester of the 10th grade in form of syllabus and lesson plan.

The approach used in this study was structural approach with literature text as a study object, whose intrinsic elements to be analyzed. Structural approach was an approach which comprehended literature from its structure aspect. The structural approach was the foundation in analyzing folktale. The method used in this study was qualitative study, in which the researcher became the key either in gathering data or in analyzing data. By applying this method, the researcher illustrated the facts which were related to the problem being investigated, then processed and interpreted them. The result of analysis showed that intrinsic elements of folktale consisted of character, setting, plot, theme, message which were supported by the language and the inter-elements relation. Later, then secondly is development research where will yield the product that is syllabus and RPP matching with KTSP.

"Roro Jonggrang" Folktale theme was about Sacrifice or Struggle. The theme of "Roro Jonggrang" Folktale was involved in a traditional theme because it presented the truth versus the wickedness. Major character in that folktale was Roro Jonggrang. Minor characters were Joko Bandung (Bandung Bandawasa), Raja Pengging, Raja Bako, Paman Patih Sinduro, Prajurit Utusan Pengging, Prajurit Pengging, Prajurit Prambanan, Bandawasa, Para dayang istana, Para jin dan makhluk halus, Bibi Emban (kepala dayang), gadis-gadis desa Prambanan, Para pemuda desa, Raja jin, seorang pemuda. The protagonist character was Roro Jonggrang, the antagonist was Bandung Bandawasa, while the tritagonist was Bandawasa, Bibi Emban, gadis-gadis desa, pemuda desa and para jin.

The setting of "Roro Jonggrang" Folktale was in Central Java. The time setting in that folktale was in ancient ages. The social setting was in the noble life of two kingdoms which caused a princess changed into a statue in a temple. The plot of this story was a forward plot because it told the beginning until the end of the story. The message in this folktale was if a promise has been told, it should be met in order not to loss others and self. The hidden wickedness would be revealed. Every deed, whether it is good or bad, would take its reward. Hence, be sportive

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

in every single chance, be relieved for the defeat. Therefore, do not play foul in doing something. The writer used literature language in this folktale, besides using non-standard daily language. Inter-element relationship in “Roro Jonggrang” Folktale were interrelated each other.

The analysis result of “Roro Jonggrang” Folktale could be implemented in literature learning in the 2nd semester of the 10th grade of Senior High School. The learning implementation is in form of syllabus and lesson plan which were composed based on Basic Competency: 13.1 The students are able to find interesting things about characters in the folktale which is told directly or through a recording. That Basic Competency is the division of the Competency Standard: to understand the told folktale. The learning objectives are the students are able to find the intrinsic elements of the folktale being listened to through reading, are able to enjoy and make use the literature work to develop personal, to enrich knowledge, and to improve language ability.

